

IMPLEMENTASI PENCEGAHAN PENYAKIT MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN DI DUSUN SAPAN UNTUK MENURUNKAN ANGKA KESAKITAN (MORBIDITAS)

Sali Setiatin¹, Wahyu Trimasuti²
Santy Christinawati³

¹) Rekam Medik & Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha Bandung

²) Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Piksi Ganesha Bandung

³) Rekam Medik & Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha Bandung

Article history

Received : diisi oleh editor

Revised : diisi oleh editor

Accepted : diisi oleh editor

*Corresponding author

Sali Setiatin

Email : sali.setiatin@gmail.com

Abstraksi

Program pengabdian ini bertujuan untuk melaporkan hasil pengabdian kepada masyarakat tentang Implementasi Pencegahan Penyakit Melalui Penyuluhan Kesehatan Di Dusun Sapan Untuk Menurunkan Angka Kesakitan (Morbiditas). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, penyuluhan dan kajian pustaka yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Dari penelitian yang telah dilakukan, permasalahan yang dihadapi aara lain: 1) Tingginya angka morbiditas di Desa Sumpersari dusun Sapan, 2) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang PHBS dan kesadaran masyarakat akan membuang sampah pada tempatnya, 3) Tidak tersedianya tempat sampah disekitaran jalan. Saran yang diberikan kepada masyarakat yaitu : 1) Masyarakat perlu mengetahui dan sadar tentang penyakit menular dan tidak menular serta penerapan PHBS, 2) Puskesmas perlu meningkatkan sosialisasi dan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, 3) Pemerintah setempat menyediakan tempat sampah di pinggir jalan dan bank sampah disetiap dusun.

Kata Kunci : pencegahan penyakit, penyuluhan kesehatan, morbiditas

Abstract

This community service program aims to reports the result of community service concerning the implementation of diseases prevention through health education in Sapan to decrease morbidity. The method usage for the research is a quantitative method with a descriptive approach. Data collection techniques usage through observation, interviews, counseling and literature review related to the subject matter. The problem that were found from the research are : 1) The high rates of morbidity in Sapan Desa Sumpersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, 2) The Lack of public knowledge about PHBS and public awareness will throw garbage in its place, 3) The unavailability of trash cans around the road. The suggestion given were: 1) The community needs to know and be aware of infectious and non-infectious disease and the application of PHBS, 2) Puskesmas needs to improve socialization and health education for the community, 3) The local goverment provides a trash cans on the roadside and garbage banks in each hamlet.

Keywords : Disease prevention, health counseling, morbidity

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesehatan adalah proses diagnosis, pengobatan dan pencegahan terhadap penyakit dan gangguan fisik serta mental lainnya pada manusia. Pengelola kesehatan dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan, yaitu rumah sakit, klinik, pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), pos pelayanan terpadu (posyandu) dan lain sebagainya. Pelayanan kesehatan tingkat pertama yaitu pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas). Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dinas kabupaten/kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Pada dasarnya setiap kecamatan disuatu wilayah harus memiliki puskesmas.

Di puskesmas terdapat beberapa kegiatan, salah satunya yaitu kegiatan rekam medis. Rekam medis pasien nantinya akan direkap dalam bentuk laporan bulanan dan tahunan. Hasil dari pencatatan dan pelaporan setiap bulan di puskesmas yaitu sistem pencatatan dan pelaporan puskesmas SP2TP (sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas) LB 1. SP2TP LB 1 merupakan Laporan Bulanan angka morbiditas yang digunakan oleh sarana pelayanan kesehatan seperti Puskesmas.

Informasi yang dihasilkan dari SP2TP LB 1 ini adalah penyakit (morbiditas) yang berupa data 10 besar penyakit yang direkap dari buku register rawat jalan setiap bulannya.

Morbiditas merupakan keadaan sakit atau terjadinya penyakit atau kondisi yang mengubah kesehatan dan kualitas hidup. Angka Morbiditas atau kesakitan penduduk didapat dari data yang berasal dari masyarakat dan sarana pelayanan kesehatan yang diperoleh dari laporan rutin melalui sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas (SP2TP).

Berdasarkan hasil pengamatan menggambarkan bahwa penyakit yang diderita oleh masyarakat di Sapan Desa Sumpersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung tinggi, data tersebut kami peroleh dari Puskesmas Sumpersari, 10 penyakit terbesar diantaranya adalah ISPA, Hipertensi, Gigi, Diare, Gastroduodenitis, Gastritis, Mialgia, Demam, Influenza, Dispepsia. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan, kurangnya penyuluhan dari Puskesmas serta kurangnya sarana dan prasarana penunjang kesehatan oleh pemerintah setempat.

Dalam rangka memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan fasilitas kesehatan yang tersedia Puskesmas. Oleh Karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai pendapat atau pandangan masyarakat dalam memperoleh pelayanan di Puskesmas.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana angka kesakitan (morbiditas) di Dusun Sapan Desa Sumpersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung?
2. Apa saja faktor penyebab tingginya angka kesakitan (morbiditas) di Dusun Sapan Desa Sumpersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung?
3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk menangani tingginya angka kesakitan (morbiditas) di Dusun Sapan Desa Sumpersari Kecamatan Kabupaten Bandung?

Tujuan dan Saran

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Angka kesakitan (morbiditas) di Dusun Sapan Desa Sumpersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung?
2. Apa saja faktor penyebab tingginya angka kesakitan (morbiditas) di Dusun Sapan Desa Sumpersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung?
3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk menangani tingginya angka kesakitan (morbiditas) di Dusun Sapan Desa Sumpersari Kecamatan Kabupaten Bandung

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Puskesmas

Pengertian Puskesmas

Menurut Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan yang menjadi andalan atau tolak ukur dari pembangunan kesehatan, sarana peran serta masyarakat, dan pusat pelayanan pertama yang menyeluruh dari suatu wilayah. (Handayani, 2018)

Menurut Muninjaya (2004), Puskesmas merupakan unit teknis pelayanan Dinas kesehatan kabupaten/Kota yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pembangunan kesehatan disatu atau sebagian wilayah kecamatan yang mempunyai fungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan masyarakat, pusat pemberdayaan masyarakat, dan pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama dalam rangka pencapaian keberhasilan fungsi puskesmas sebagai ujung tombak pembangunan bidang kesehatan.

Tugas dan Fungsi Puskesmas

Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat. Fungsi Puskesmas antara lain melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap akses, mutu, dan cakupan Pelayanan Kesehatan, menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang berorientasi pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat, melaksanakan rekam medis, dan melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap mutu dan akses Pelayanan Kesehatan.

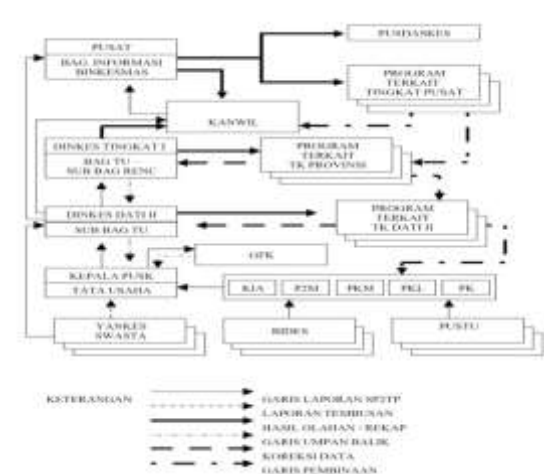
Konsep Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP2TP)

Pengertian SP2TP

Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) merupakan instrumen vital dalam sistem kesehatan. Informasi tentang kesakitan, penggunaan pelayanan kesehatan di puskesmas, kematian, dan berbagai informasi kesehatan lainnya berguna untuk pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan di tingkat kabupaten atau kota maupun kecamatan.

Pencatatan dan pelaporan adalah indikator keberhasilan suatu kegiatan. Tanpa ada pencatatan dan pelaporan, kegiatan atau program apapun yang dilaksanakan tidak akan terlihat wujudnya. Output dari pencatatan dan pelaporan ini adalah sebuah data dan informasi yang berharga dan bernilai bila menggunakan metode yang tepat dan benar. Jadi data dan informasi merupakan sebuah unsur terpenting dalam sebuah organisasi, karena data dan informasi yang berbicara tentang keberhasilan atau perkembangan organisasi tersebut (Tiara, 2011).

Alur SP2TP Puskesmas Sumpetersari



Gambar 1. Alur SP2TP Puskesmas Sumpetersari

Tujuan SP2TP

Tujuan system Informasi Manajemen di Puskesmas adalah untuk meningkatkan kualitas manajemen puskesmas secara lebih berhasil guna dan berdaya guna, melalui pemanfaatan secara optimal data SP2TP dan informasi lain yang menunjang. Tujuan dari sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas (SP2TP) ini adalah data dan informasi yang akurat, tepat waktu, mutakhir secara periodik dan teratur juga pengolahan program kesehatan masyarakat melalui puskesmas di berbagai tingkat administrasi. Selain itu data tersebut juga sebagai alat pengambilan keputusan dalam rangka pengelolaan rencana dalam bidang program kesehatan.

Konsep Angka Kesakitan (Morbiditas)

Pengertian Angka Kesakitan (Morbiditas)

Morbiditas mengacu pada angka kesakitan yaitu jumlah orang yang sakit dibandingkan dengan populasi tertentu yang sering kali merupakan kelompok yang sehat atau kelompok yang beresiko. Ukuran utama morbiditas adalah angka insidensi & prevalensi dan berbagai ukuran turunan dari kedua indikator tersebut. Setiap kejadian penyakit, kondisi gangguan atau kesakitan dapat diukur dengan Angka Insidensi dan Angka Prevalensi.

Angka Insidensi adalah gambaran tentang frekuensi penderita baru suatu penyakit yang ditemukan pada suatu waktu tertentu di satu kelompok masyarakat. Untuk dapat menghitung angka insidensi suatu penyakit, sebelumnya harus diketahui terlebih dahulu tentang data tentang jumlah penderita baru dan jumlah penduduk yang mungkin terkena penyakit baru (*Population at Risk*).

Prevalensi adalah gambaran tentang frekuensi penderita lama dan baru yang ditemukan pada suatu jangka waktu tertentu di sekelompok masyarakat tertentu. Pada perhitungan angka Prevalensi, digunakan jumlah seluruh penduduk tanpa memperhitungkan orang/penduduk yang Kebal atau Penduduk dengan Resiko (*Population at Risk*).

Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Angka Morbiditas Keadaan Kesehatan Lingkungan

Menurut WHO kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Dalam suatu wilayah, kondisi lingkungan merupakan determinan utama dan terpenting bagi derajat kesehatan masyarakat.

Pola Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

PHBS merupakan kependekan dari Pola Hidup Bersih dan Sehat. Sedangkan pengertian PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Perilaku hidup bersih sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai pola hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur – jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. Ada berbagai informasi yang dapat dibagikan seperti materi edukasi guna menambah pengetahuan serta meningkatkan sikap dan perilaku terkait cara hidup yang bersih dan sehat.

Tatanan PHBS

PHBS berada di lima tatanan yakni :

- 1) Sepuluh Indikator PHBS di Tatanan Rumah Tangga:
 - a) Persalinan ditolong oleh Tenaga Kesehatan.
 - b) Memberi bayi ASI eksklusif.
 - c) Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun.
 - d) Menggunakan air bersih.
 - e) Menggunakan jamban sehat.
 - f) Memberantas jentik di rumah.
 - g) Makan sayur dan buah setiap hari.
 - h) Melakukan aktivitas fisik setiap hari.
 - i) Tidak merokok di dalam rumah.
- 2) Indikator PHBS di Tatanan Sekolah :
 - a) Mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun.
 - b) Mengonsumsi jajanan di warung /kantin sekolah.
 - c) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat.
 - d) Olahraga yang teratur dan terukur.
 - e) Memberantas jentik nyamuk.
 - f) Tidak merokok.
 - g) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan.
 - h) Membuang sampah pada tempatnya.
- 3) Indikator PHBS di Tatanan Tempat Kerja :
 - a) Kawasan tanpa asap rokok.
 - b) Bebas jentik nyamuk.
 - c) Jamban sehat.
 - d) Kesehatan dan keselamatan kerja.
 - e) Olahraga teratur.
- 4) Indikator PHBS di Tatanan Tempat Umum :
 - a) Menggunakan jamban sehat.
 - b) Memberantas jentik nyamuk.
 - c) Menggunakan air bersih.
- 5) Indikator PHBS di Tatanan Fasilitas Kesehatan :
 - a) Menggunakan air bersih.

- b) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat.
- c) Membuang sampah pada tempatnya.
- d) Tidak merokok.
- e) Tidak meludah sembarangan.
- f) Memberantas jentik nyamuk.

METODE KEGIATAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2013:2). Pada penelitian ini melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian apapun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Notoadmodjo (2012:35) adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambar fenomena (termaksud kesehatan) yang terjadi pada populasi tertentu.

Berdasarkan pedoman tersebut, penelitian kami melakukan penelitian untuk memperoleh data penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan pelaksanaan pencegahan penyakit melalui penyuluhan kesehatan di dusun Sapan untuk menurunkan angka kesakitan (morbidity).

Metode wawancara menurut Notoadmodjo (2012:35) adalah suatu metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (Responden) atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*).

Dalam penelitian ini kami melakukan wawancara kepada narasumber atau karyawan puskesmas Sumbersari Kabupaten Bandung untuk memperoleh data angka kesakitan (morbidity).

PEMBAHASAN

Angka Kesakitan (Morbidity) di Dusun Sapan Desa Sumbersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Kondisi lingkungan yang tidak sehat merupakan faktor yang menyebabkan tingginya morbiditas atau Angka Kesakitan di suatu wilayah. Dari hasil pengamatan diperoleh data sepuluh besar penyakit Rawat Jalan bulan Maret 2019 di Puskesmas Sumbersari diketahui bahwa penyakit ISPA merupakan penyakit terbanyak pertama dengan jumlah 401 Orang, penyakit kedua terbesar yaitu Hipertensi dengan jumlah 327 Orang, Penyakit terbesar selanjutnya yaitu penyakit gigi dengan jumlah 119 orang, penyakit Myalgia dengan jumlah 118 orang, migren dengan jumlah 69 orang, dermatitis kontak 62 dengan jumlah 62 orang, dyspepsia dengan jumlah 57 orang, dan diabetes militus dengan jumlah 39 orang.

Tabel 1. Sepuluh Besar Penyakit Rawat Jalan di Puskesmas Sumbersari Bulan Maret 2019

No	Nama Penyakit	Jumlah
1	ISPA	401
2	Hipertensi	327
3	Gigi	119
4	Myalgia	118
5	Ulkus Peptikum	85
6	Diare	76
7	Migren	69
8	Dermatitis Kontak	62
9	Dispepsia	57
10	Diabetes Militus	39
Total		1.353

Sumber : Puskesmas Sumbersari

Faktor penyebab tingginya angka morbiditas di Dusun Sapan Desa Sumbersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari sangat menunjang dalam kualitas kehidupan masyarakat. Semakin baik pola hidup bersih maka semakin baik pula kualitas hidupnya, dan kurangnya pola hidup bersih dan sehat maka kualitas hidupnya semakin buruk, itu membuat masyarakat akan lebih mudah terpapar penyakit. Sehingga pengetahuan mengenai kesehatan, perlu ditingkatkan dengan pendidikan kesehatan diberbagai lingkungan masyarakat.

Kondisi lingkungan yang tidak sehat juga merupakan faktor yang menyebabkan tingginya morbiditas atau angka kesakitan di suatu wilayah. Lingkungan biofisik merupakan keadaan rumah dengan segala sarana dan prasarana pendukung kebersihan dan kesehatan yang dimiliki oleh keluarga yang meliputi kondisi fisik rumah, MCK, sumber air bersih, tempat pembuangan sampah dan tempat pembuangan limbah rumah tangga.

Sepuluh besar penyakit Rawat Jalan bulan Maret 2019 dapat diketahui bahwa penyakit ISPA merupakan penyakit terbanyak pertama dengan jumlah 401 Orang, penyakit kedua terbesar yaitu Hipertensi dengan jumlah 327 Orang, Penyakit terbesar selanjutnya yaitu penyakit gigi dengan jumlah 119 orang, penyakit Myalgia dengan jumlah 118 orang, Ulkus peptikum dengan jumlah 85 orang, migren dengan jumlah 69 orang, dermatitis kontak 62 dengan jumlah 62 orang, dyspepsia dengan jumlah 57 orang, dan diabetes militus dengan jumlah 39 orang.

Upaya yang dilakukan untuk pencegahan penyakit di Dusun Sapan Desa Sumbersari Kecamatan Kabupaten Bandung

Melalui kegiatan KKN berikut beberapa upaya yang dilakukan untuk pencegahan penyakit yang diderita oleh masyarakat di Dusun Sapan Desa Sumbersari Kecamatan Kabupaten Bandung:

1. Penyuluhan Kesehatan ke SDN 4 Ciparay dan Pesantren dan Panti Yayasan Amanah Mulia tentang penyakit ISPA dan Pola hidup bersih dan sehat

Penyuluhan yang dilakukan berupa menjelaskan mengenai bahayanya penyakit ISPA jika tidak diobati dengan cepat dan tepat, menjelaskan penularan ISPA, cara mencuci tangan yang baik dan benar dan bagaimana membedakan sampah organik dan anorganik.



Gambar. 2 Penyuluhan Cara mencuci Tangan yang Benar di SDN 04 Ciparay



Gambar. 3 Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Yayasan Amanah Mulia

2. Penyuluhan Pencegahan Penyakit dan PHBS di POS PAUD Mawar

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan bertujuan untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat sejak dini, karena kebiasaan sejak kecil akan terbiasa dengan sendirinya hingga dewasa. Materi penyuluhan yang kita berikan kepada anak-anak ini berupa cara batuk dan bersin yang benar, cara mencuci tangan dengan baik dan benar menurut DepKes, cara menyikat gigi yang baik dan benar, menjaga makanan yang sehat dan bergizi, dan perilaku sehat yang bisa diterapkan di lingkungan sekitar.



Gambar 4. Cara Mencuci Tangan yang Benar di Pos PAUD Mawar

3. Penyuluhan Kepada Warga Sapan

Pada kegiatan penyuluhan kali ini peneliti mengunjungi beberapa rumah warga dusun Sapan, Peneliti melakukan wawancara bagaimana pola kehidupan masyarakat dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Selain itu peneliti juga melakukan pemeriksaan Sanitasi di Rumah-rumah warga, kelembaban, ventilasi dan kepadatan di rumah. Peneliti juga menginformasikan mengenai pencegahan agar tidak mudah terserang penyakit, penanganan pertama pada saat terinfeksi penyakit, prosedur pengobatan yang bias dilakukan dirumah (*home care*).



Gambar. 5 Penyuluhan Kesehatan ke Warga yang sedang Bertani Dusun Sapan



Gambar. 6 Penyuluhan Kesehatan ke Warga yang sedang Bertani Dusun Sapan



Gambar. 7 Penimbangan dan Penyuluhan Kesehatan di POSYANDU Mawar

4. Pembuatan Tempat Sampah Ramah Lingkungan

Dalam upaya menanggulangi pemebuangan sampah sembarangan dan minimnya fasilitas tempat sampah di Sarana umum, kelompok kami berinisiatif untuk membuat sampah yang terbuat dari sampah juga yaitu dengan penggunaan botol plastik.

Alasan dari pembuatan tempat sampah dari botol plastik ini karena tingginya

penggunaan botol plastik di Dusun sapan yang berada di wilayah sungai Citarum, sehingga kami memutuskan botol plastik didaur ulang menjadi tempat sampah yang bisa mengurangi pembuangan sampah sembarangan. Sebutan untuk tong sampah buatan kelompok kami adalah Tong Sampah Ramah Lingkungan



Gambar. 8 Serah terima tempat sampah botol plastic yang sudah bisa digunakan

5. Pembuatan Poster Cuci Tangan Untuk Sdn 4 Ciparay

Berdasarkan kegiatan utama yang kami laksanakan di Dusun Sapan Desa sumbersari yaitu penyuluhan kesehatan mengenai cara mencuci tangan dengan baik dan benar, kami memberikan Poster cara mencuci tangan dengan baik dan benar agar pola sehat ini selalu diingat dan tidak mudah dilupakan.



Gambar. 9 Penyerahan Poster Cuci Tangan Kepada Pihak Guru SDN 04 Ciparay

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan Di Dusun Sapan Desa Sumbersari, maka peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Angka Kesakitan (morbidity) yang cukup tinggi. Dimana penyakit yang paling banyak adalah penyakit ISPA dengan rata – rata per bulannya mencapai 434 jiwa. Sedangkan yang menduduki peringkat terakhir adalah penyakit Diabetes Melitus sebanyak 39 jiwa di bulan Maret.
2. Pekerjaan utama masyarakat di Dusun Sapan Desa Sumbersari adalah bertani yang mana mereka dominan menggunakan pupuk dari feses hewan seperti sapi, kerbau dll. Dari feses tersebut mengandung beberapa bakteri seperti Streptococcus yang ketika bau dari pupuk tersebut terhirup oleh para petani atau orang sekitar yang melintasi sawah dimana hal tersebut merupakan penyebab angka kesakitan (morbidity) menjadi tinggi.
3. Ditambah lagi dengan pola hidup masyarakat yang belum benar seperti masih membuang sampah sembarangan dan juga tidak tersedianya tempat sampah disepanjang jalan. Selain itu, penggunaan air bersih pun masih minim dikarenakan air yang sering tercampur dengan air banjir ketika musim penghujan datang. Pentingnya akan kesadaran mencuci tanganpun masih kurang. Beberapa hal tersebut yang menyebabkan masyarakat Dusun Sapan rentan tertular beberapa penyakit seperti ISPA, diare, dermatitis kontak dan beberapa penyakit lainnya.

Saran hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah 1) Dengan tingginya angka morbiditas, masyarakat Desa Sumbersari perlu untuk lebih menyadari pentingnya penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari agar penularan penyakit dapat dicegah, sehingga Angka Kesakitan (morbidity) berkurang; 2) Meningkatkan sosialisasi pelayanan kesehatan dan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat agar masyarakat lebih memahami tentang pentingnya kesehatan; 3) Pemerintah setempat menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kebersihan desa tersebut, agar kesehatan di Desa Sumbersari lebih baik lagi. Salah satunya adalah menyediakan tong sampah disekitaran jalan dan bank sampah di setiap dusunnya.

PUSTAKA

- Alamsyah, Dedi & Muliawati, Ratna, 2013, Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Anies, 2018, Penyakit Degeneratif : Mencegah dan Mengatasi Penyakit Degenaratif Dengan Perilaku dan Pola Hidup Modern Yang Sehat.Yogyakarta:AR-Ruzz Media.
- Bilous,R & Donelly,R., 2014, Buku Pegangan Diabetes. Edisi ke 4. Buku Medika. Jakarta.
- Darwi, 2014, Konsensus Nasional Penatalaksanaan Dispepsia dan Infeksi Helicobacter Pyori.Jakarta.
- Depkes RI, 2006, Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI, 2011, Buku Saku Petugas Kesehatan : Lintas Diare 5 Langka Tuntaskan Diare.Jakarta:departemen kesehatan RI.
- Handayani, Putu Wuri, dkk, 2018, Pengantar Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS). Depok: PT.Rajagrafindo Persada.
- Hartono, R & Dwi, R, 2008, Infeksi Saluran Pernafasan Atas. Jakarta: Medical Book.
- Indradi, Rano, 2010, Rekam Medis Edisi 2. Jakarta: Universita Terbuka.
- Maharan, Ayu, 2015, Penyakit Kulit Perawatan, Pencegahan dan Pengobatan. Pustaka Baru Press.Yogyakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 269 Tahun 2008. Tentang Penyelenggaraan Rekam Medis
- Peraturan Pemerintahan No. 12 Tahun 2018. Tentang Pedoman Penyusunana Tata Tertib DPRD Provinsi, Kabupaten dan Kota.
- Radjasa.O.K, 2018, Panduan Penellitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Edisi ke XII. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat., Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan., Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.Jakarta.
- Setianingtyas, Dwi dan Agam., 2018, GIGI : Merawat dan Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut.Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Undang-Undang No. 5 Tahun 1979. Tentang Pemerintahan Desa.
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014. Tentang Desa.
- Undang-Undang No. 29 Tahun 2004 Pasal 46. Tentang Praktik Kedokteran.
- <https://m.hukumonline.com/berita/baca/lt5b04f3894432c/pp-tentang-kecamatan-terbit—begini-isinya/> (Diakses pada hari Jumat, 10 Mei 2019 Jam 09:30)
- https://www.academia.edu/11080859/Pengertian_desa_Menurut_UUDesa. (Diakses pada hari Jumat, 10 Mei 2019 Jam 15:55)
- <https://www.sumbersari-ciparay.desa.id/first> (Diakses pada hari Senin, 13 Mei 2019 Jam 10:11 WIB)
- <https://ngada.org/pp17-2018.html>(Diakses pada hari Senin, 13 Mei 2019 Jam 11:38)
- <http://promkes.kemkes.go.id/phbs> (Diakses pada hari Senin, 20 mei 2019 Jam 20:20)
- http://www.depkes.go.id/development/site/depkes/resources/download/info_terkini/monev%20apbn%202015/Pusdatin.pdf(Diakses pada hari Rabu, 22 Mei 2019 Jam 17:39)
- <https://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/124/jtptunimu-s-gdl-nurhadig2a-6164-2-babii.pdf> (Diakses pada hari Rabu, 22 Mei 2019 Jam 21:40)
- https://www.academia.edu/11899226/ulkus_peptikum (Diakses pada hari Selasa,14 juni 2019 Jam 16:50)
- <https://www.academia.edu/12994893/migrain> (Diakses pada hari Jumat, 14 juni 2019 Jam 18:35)